

Peran PERSAKMI di Era Jaminan Kesehatan Nasional-BPJS Kesehatan

Ridwan Amiruddin
Guru Besar FKM Unhas

Sebagai organisasi profesi para Sarjana Kesehatan Masyarakat tentu tidak bisa melepaskan diri dari program yang dicanangkan oleh pemerintah dalam sektor pelayanan kesehatan. Berdasarkan pilar keilmuan sarjana kesehatan masyarakat dengan keahlian manajemen kesehatan, epidemiologi, biostatistik, kesehatan lingkungan, kesehatan kerja, promosi kesehatan maka PERSAKMI merupakan dapur keilmuan yang mumpuni untuk menggerakkan roda manajemen JKN-BPJS.

Perhimpunan Sarjana Kesehatan Masyarakat Indonesia memiliki posisi strategis untuk menyiapkan SDM yang handal dengan 5 pillar preventive-promotif yang menjiwai seluruh denyut nadi aktifitasnya. Kemampuan manajemen yang handal penguasaan berbagai ilmu dasar kesehatan masyarakat sangat dibutuhkan oleh program JKN-BPJS untuk tetap dapat *sustainable*. Sebagai ilustrasi transisi epidemiologi ditandai dengan perubahan trend atau pola penyakit dimana pada mulanya trend penyakit tertinggi adalah penyakit menular, kemudian terjadi peningkatan trend penyakit-penyakit tidak menular munculnya penyakit tidak menular menjadi salah satu masalah kesehatan yang cukup tinggi sementara masalah kesehatan yang diakibatkan oleh penyakit menular masih tinggi biasa juga dikenal sebagai beban ganda penyakit atau *doulbe burden disease*.

Area kerja PERSAKMI dapat dilihat pada 5 level of prevention pada Jaminan Kesehatan Nasional. Adapun Unsur-unsur 5 level of prevention adalah *health promotion* (penyediaan makanan sehat dan cukup baik kualitas maupun kuantitas, perbaikan hygiene dan sanitasi lingkungan., pendidikan kesehatan kepada masyarakat, olahraga secara teratur, kesempatan memperoleh hiburan demi perkembangan mental dan social, nasihat perkawinan dan pendidikan seks yang bertanggung jawab), *specific protection* (memberikan imunisasi pada golongan yang rentan untuk mencegah penyakit, isolasi terhadap penderita penyakit menular, pencegahan terjadinya kecelakaan baik di tempat umum maupun tempat kerja, perlindungan terhadap bahan-bahan yang bersifat karsinogenik, bahan-bahan racun, dan pengendalian sumber-sumber pencemaran), *early diagnosis and prompt treatment* (penemuan kasus secara dini, misalnya melakukan screening, pengawasan kontak serumah untuk penyakit-penyakit menular, meningkatkan keteraturan pengobatan terhadap penderita, dan pemberian pengobatan yang tepat pada setiap permulaan kasus), *dissability limitation* (pengobatan dan perawatan yang sempurna agar penderita sembuh dan tak terjadi komplikasi, pencegahan terhadap komplikasi dan kecacatan, dan perbaikan fasilitas kesehatan sebagai penunjang untuk dimungkinkan pengobatan dan perawatan yang lebih intensif), dan *rehabilitation* (meningkatkan upaya-upaya rehabilitasi, misalnya terapi-terapi fisik dan terapi mental, menyadarkan masyarakat untuk menerima pasien yang telah sembuh untuk kembali dengan memberikan dukungan moral setidaknya bagi yang bersangkutan untuk bertahan, mengusahakan perkampungan rehabilitasi sosial sehingga setiap penderita yang telah cacat mampu mempertahankan diri, serta penyuluhan dan usaha-usaha kelanjutan yang harus tetap dilakukan seseorang setelah ia sembuh dari suatu penyakit). Tergambar bahwa dari 5 level of prevention yang ada telah tercakup oleh JKN. Berikut ini manfaat JKN yang mencakup pelayanan pencegahan dan pengobatan termasuk pelayanan obat dan bahan medis habis pakai sesuai dengan kebutuhan medis penyuluhan kesehatan, imunisasi dasar, keluarga berencana, skrining kesehatan, dan jenis penyakit kanker, bedah jantung, hingga dialisis (gagal ginjal).

Berdasarkan hal tersebut di atas maka sangat sulit bagi PERSAKMI untuk tidak berpartisipasi dalam penyelenggaraan program JKN-BPJS, melalui penyiapan SDM yang handal. Untuk dihimbau kepada seluruh anggota persakmi di seluruh tanah air untuk mengawal JKN –BPJS untuk terciptanya kesehatan bangsa yang lebih baik.